

**DAMPAK KEGIATAN MEWARNAI DENGAN KRAYON TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
PAUD AL ASHR**

Sthefanni¹, Sitikholifah², Havidsurya³, Yolandapahrul⁴, Popidayurni⁵

PGPAUD Universitas Bisa Bangsa

sthfanni209@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by initial observations at PAUD AL ASHR, which showed that the fine motor skills of children aged 4-5 years were still relatively low, as they were unable to hold a pencil correctly, did not recognize colors, and had difficulty concentrating on coordinating their eyes and hands. This problem prompted the researchers to use coloring with crayons as one of the solutions. Crayons were chosen because they are lightweight for children to hold and have a soft texture. The method used in this study was descriptive qualitative, involving 4 girls, 4 boys, and 1 informant from the A class teacher. The results of the observations and interviews showed that coloring with crayons had a significant impact on improving the fine motor skills of 4-5 year old children. Through coloring activities, children not only receive stimulation but also develop finger strength and control movements, which are crucial for daily activities. Additionally, coloring activities enhance children's concentration during the learning process. It can be concluded that coloring with crayons is an efficient and enjoyable method for promoting fine motor skill development in children in the early childhood education setting.

Keywords: early childhood, fine motor skills, coloring with crayons

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal di PAUD AL ASHR yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun masih tergolong rendah, dimana mereka belum mampu memegang pensil dengan benar, tidak dapat mengenal warna, serta kurang dapat berkonsentrasi dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Permasalahan ini memicu peneliti untuk menggunakan kegiatan mewarnai dengan krayon sebagai alat salah satu solusi. Krayon dipilih karena bahannya yang ringan digenggam anak dan tekstur yang lembut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang melibatkan 4 perempuan, 4 laki laki, dan 1 narasumber dari guru kelas A. Hasil observasi dan wawancara dapat menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Melalui kegiatan mewarnai, anak tidak hanya mendapatkan stimulasi. Tetapi juga melatih kekuatan jari, serta mengontrol gerakan yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan mewarnai juga meningkatkan konsentrasi anak selama proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon merupakan metode yang efisien dan menyenangkan dalam perkembangan motorik halus anak di lingkungan PAUD. Kata kunci: anak usia dini, kemampuan motorik halus, mewarnai dengan krayon

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun, dan beberapa ahli pendidikan juga menganggap usia 0 hingga 8 tahun dalam kategori ini. Periode ini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan yang pesat dan fundamental. Perkembangan anak pada masa awal mencakup berbagai aspek, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan seni. Anak-anak pada usia dini dilahirkan ke dunia dengan membawa berbagai potensi (kecerdasan) yang diberikan oleh tuhan.

Perkembangan motorik halus merupakan elemen penting dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama pada usia 4-5 tahun. Kemampuan motorik halus mencakup koordinasi jari dan tangan yang diperlukan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti, menulis, menggambar, mewarnai, menempel, bermain playdough dan meronce dapat membantu anak dalam mengasah kemampuan motorik halusnya agar berkembang dengan baik (Suidah, 2019). Oleh karena itu,

perkembangan motorik halus yang optimal pada anak usia dini sangat mendukung kesiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar, sekaligus meningkatkan kemandirian mereka dalam melaksanakan tugas-tugas sederhana (Latifah & Salim, 2019). Keterampilan motorik halus pada anak usia dini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan mewarnai memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah dari segi perkembangan fisik motorik, dimana mewarnai dapat memberikan stimulasi. kegiatan mewarnai yang mudah dan menyenangkan ini dapat mendukung perkembangan anak serta berfungsi sebagai sarana bagi mereka untuk mengekspresikan diri. . Aktivitas ini juga membantu anak mengenal berbagai warna, meningkatkan konsentrasi, melatih keterampilan motorik, mengajarkan kesabaran, dan merangsang kreativitas sejak usia dini. Melalui warna, anak-anak juga dapat mengekspresikan diri, mencocokkan gambar yang mereka

buat dengan lingkungan nyata, serta melatih kesabaran.

Pertumbuhan motorik halus anak perlu didukung oleh stimulasi yang sesuai dari lingkungan keluarga, guru dan lingkungan sekitarnya. Agar anak dapat berkembang secara optimal dan siap menjalani aktivitas belajar yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi yang baik (Reswari, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD AL ASHR masih ada anak-anak yang belum mampu mengembangkan keterampilan motorik halus. Beberapa diantaranya belum dapat memegang pensil, tidak mengenal warna, dan kurang fokus dalam melakukan koordinasi antara mata dan tangan. Masalah ini cukup serius, mengingat adanya tuntutan dari orang tua yang menginginkan anak-anak mereka bisa menulis. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai menggunakan krayon dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Setelah memahami permasalahan secara umum, peneliti berusaha mencari cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana kemampuan motorik halus dapat berkembang pada anak-anak usia 4-5 tahun melalui aktivitas mewarnai dengan krayon di PAUD AL ASHR. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas mewarnai dapat memberikan rangsangan yang tepat untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan mengendalikan otot-otot kecil di tangan dan jari-jari anak. Sementara itu tujuan umum peneliti juga ingin mengeksplorasi pengalaman anak saat berpartisipasi dalam aktivitas mewarnai, termasuk cara mereka memegang dan mengatur penggunaan krayon serta bagaimana peran pendidik dalam mendukung sepanjang proses belajar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang cara pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui aktivitas mewarnai menggunakan krayon, Menjadi bahan referensi untuk pengembangan konsep mengenai rangsangan motorik halus pada anak

usia dini, khususnya dalam penggunaan media mewarnai sebagai sarana pembelajaran yang menggembirakan, dan Memperkuat pemahaman mengenai hubungan aktivitas motorik halus dan aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial, dan kreativitas anak.

Adapun pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan Standar Isi Tentang Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) menurut permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang dipakai saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 0-5 tahun berlangsung secara bertahap dan melibatkan Kerjasama antara otot kecil tangan dan penglihatan. Anak usia dini memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, seperti melakukan aktivitas melipat kertas, Menyusun puzzle, dan mewarnai, agar kemampuan motorik mereka dapat berkembang dengan baik. Ini sejalan dengan pedoman perkembangan anak yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu :

Tabel 2.1 STTPA Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun (Motorik Halus)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
Motorik Halus	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, dan lingkaran
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit
	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (Mengambil, mengusap, menyentuh, mengepalkan, memutar, melilit, meremas)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual proses pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mewarnai dengan krayon. Pendekatan kualitatif

memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dengan cara mengumpulkan data secara rinci melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap proses, pengalaman, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan mewarnai, sehingga menghasilkan Gambaran yang kaya dan autentik tentang perkembangan motorik halus anak (Waruwu, n.d.-a). Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan temuan dilapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan mendalam, tanpa terkait pada kerangka teori atau hipotesis yang kaku.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari peneliti yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperkuat teori motorik halus anak menurut (Otce

Arman Sunbanu, 2024) kemampuan fisik motorik memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu kemampuan fisik motorik pada anak usia dini harus ditingkatkan. Mewarnai merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Memahami warna merupakan hal yang sama pentingnya dengan kemampuan berhitung, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, mewarnai harus diajarkan kepada anak usia dini (Yusni et al., 2024). Kegiatan mewarnai dengan krayon terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga mendukung temuan (Saadah et al., n.d.-b) yang menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat setelah kegiatan mewarnai dengan krayon dan temuan (Kholis, n.d.) hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun mendapat manfaat dalam kegiatan mewarnai dengan krayon anak belajar mengenai kemampuan dasar menulis karna anak mampu memegang alat mewarnai, koordinasi antara mata dan tangan yang semua itu sangat bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini melibatkan 8 anak, terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan yang berusia 4-5 tahun di kelompok A. 8 anak tersebut berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai menggunakan krayon selama 3 minggu di PAUD AL ASHR untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Adapun informan dalam penelitian ini adalah satu orang guru dari kelompok A yang bernama ibu Ngatirah, yang berusia 49 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan terakhir di SMA. Berikut adalah alasan serta karakteristik pemilihan informan dalam penelitian ini:

- Menjabat sebagai guru kelompok A (untuk anak usia 4-5 tahun)
- Memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun di PAUD Al Ashr dan memiliki wawasan mendalam tentang pendidikan anak usia dini, yang membuatnya relevan sebagai informan untuk penelitian.
- Aktif dalam proses mengajar dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui

kegiatan mewarnai dengan krayon.

- Data yang diperoleh dari guru kelas ini diharapkan dapat memperkuat informasi yang didapat dari subjek utama.
- Siap untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara mengenai topik penelitian.

Hasil dari temuan penelitian mengenai dampak kegiatan mewarnai dengan krayon terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD AL ASHR. Peneliti mengamati bahwa dari 8 anak, ada 3 anak yang mengalami kesulitan dalam menggenggam krayon dengan benar, anak yang cepat merasa lelah saat mewarnai dan kurang memperhatikan ketika belajar mewarnai. Di kelas A, hanya menggunakan majalah, buku gambar dan krayon. Melalui observasi dan wawancara, semua data dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD AL ASHR, ditemukan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dari delapan anak yang diteliti, lima diantaranya menunjukkan kemampuan motorik halus seperti, membuat beberapa garis, koordinasi mata dan tangan saat mewarna serta mengkombinasikan warna, menggenggam krayon dengan tepat, dan mengekspresikan dirinya. Di sisi lain, tiga anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus seperti, kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, kurang fokus, dan hasil mewarnai yang kurang rapi.

Seperti Ananda MR menunjukkan bahwa ia mampu memegang krayon dengan baik, ia mampu membuat beberapa garis menggunakan krayon, bisa mewarnai dengan rapi serta mengkombinasikan warna, mewarnai tanpa adanya bantuan dari orang lain, tetapi ia cenderung menyimpan hasil karyanya. Setelah dilakukan *treatment* ia lebih berkembang sangat baik

dalam memegang krayon seperti menggunakan teknik memutar dan percaya diri akan hasil yang ia warnai.

Ananda ZA menunjukkan kemampuan dalam memegang krayon dengan baik, ia mampu membuat beberapa garis, namun belum bisa membedakan garis vertikal dan horizontal. Ia mampu mewarnai namun masih kesulitan dalam mengkombinasikan warna. Ia juga mampu menyelesaikan gambar yang diwarnai, meskipun terkadang masih meminta bantuan temannya. Setelah dilakukan *treatment* ia lebih berkembang dengan baik dalam memegang krayon seperti mampu membedakan garis vertikal atau horizontal, mampu mengkombinasikan warna dengan teknik memutar.

Ananda SA menunjukkan kemampuan motorik halusnya seperti dapat memegang krayon dengan benar, bisa membuat beberapa garis dengan krayon, mewarnai dengan rapi, mampu mengkombinasikan warna, serta menyelesaikan gambar yang diwarnai tanpa bantuan. Setelah dilakukan *treatment* ia berkembang lebih baik motorik halusnya, seperti

menggunakan teknik memutar saat mewarnai.

Ananda KN menunjukkan kemampuan motorik halusya seperti dapat memegang krayon dengan benar, mampu membuat beberapa garis dengan krayon, mewarnai dengan rapi, mengkombinasikan warna, menyelesaikan tanpa bantuan. Setelah dilakukan *treatment* ia berkembang lebih baik motorik halusya.

Ananda ZR menunjukkan kemampuan motorik halusya dengan baik, seperti memegang krayon dengan baik, mampu membuat garis meskipun belum mampu membedakan garis vertikal dan horizontal. Ia juga bisa mengkombinasikan warna meskipun hasilnya belum rapi. Ia dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan. Sehingga perkembangan motorik halusya menunjukkan kemajuan yang baik.

Ananda AH belum menunjukkan perkembangan dalam kemampuan motorik halusya, seperti saat memegang krayon masih dengan digenggam, masih mengambang jika mewarnai, dan masih kurang fokus

dalam kegiatan mewarnai dengan krayon. Setelah di lakukan *treatment* minggu pertama ia masih merasa kesulitan. *Treatment* ke dua ia sudah mampu memegang krayon dengan benar walaupun mewarnainya masih terputus-putus jadi mewarnai membutuhkan waktu yang cukup lama dan membuat ia bosan. Pada *treatment* terakhir ia sudah mampu menggunakan teknik memutar dimana ia mampu mewarnai dengan baik serta tidak menunggu waktu lama ia menyelesaikan hasil karyanya. Sehingga perkembangan motorik halusya berkembang dengan baik.

Ananda SH belum menunjukkan perkembangan motorik halusya, seperti saat memegang krayon masih menggunakan dua jari, jadi hasil mewarnai nya masih banyak ruang yang belum terkena krayon. Tetapi setelah dilakukan *treatment* minggu pertama ia mampu memegang krayon dengan benar, namun masih belum mengetahui bagaimana teknik yang benar supaya gambar tersebut diwarnai dengan penuh , karna ia masih mewarnai dengan teputus-putus. Setelah dilakukan *treatment* minggu ke dua ia sudah mampu menggunakan teknik

memutar jadi ia bisa mewarnai gambar dengan penuh tanpa ada sisa gambar yang belum terkena krayon. Dan *treatment* ke tiga, perkembangan semakin membaik.

Ananda AN belum menunjukkan keteampilan motorik halusny dengan baik, seperti ia masih menggunakan krayon dengan cara digenggam, sehingga ia menjadi kesulitan saat mewarnai. Namun, setelah dilakukan *treatment* pertama, ia masih memegang krayon dengan dua jari, yang membuat hasil mewarnai masih terputus-putus dan banyak area yang belum diwarnai. Setelah dilakukan *treatment* minggu ke dua, ia sudah mulai memahami cara memegang krayon dengan tiga jari, dan menggunakan teknik memutar, sehingga perkembangan motorik halusny berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dari ke delapan anak, terdapat tiga anak yang belum berkembang motorik halusny. Mereka masih memegang krayon dengan cara digenggam. Temuan ini akan di perkuat oleh hasil wawancaa dengan Ibu Ngatirah selaku guru kelas A, yang menyatakan bahwa ketiga anak

tersebut memenag kurang berkembang motorik halusny.

Selama kegiatan mewarnai dengan krayon ketiga anak mulai mengalami perkembangan motorik halusny secara bertahap dan di akhir *treatment* ke tiga anak tersebut berhasil menghadapi kesulitan yang mereka alami, yang di tandai dengan kemampuan memegang krayon dengan benar dan mampu menghasilkan karya yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, tetapi tingkat keberhasilan bisa bervariasi tergantung pada seberapa baik perhatian anak di lingkungan sekitarnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, terutama dalam memperkuat otot-otot tangan dan jari yang sangat penting untuk gerakan yang tepat serta koordinasi antara tangan dan mata. Melalui kegiatan

mewarnai, anak-anak dapat belajar cara memegang krayon dengan benar, mengerjakan tangan mereka secara terkontrol, serta mewarnai gambar dengan cara yang teratur dan terarah. Hal ini sejalan dengan hasil temuan (Bahri et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil yang memerlukan ketelitian tinggi, kesabaran dan koordinasi antara mata dan tangan yang mampu menghasilkan gerakan yang dapat dilihat dan digunakan dalam berbagai kegiatan ringan. Oleh karena itu setiap anak di dorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan mewarnai dengan krayon.

Mewarnai dengan krayon melibatkan gerakan otot kecil tangan dari jari yang membutuhkan ketelitian, serta koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan ini membantu anak untuk belajar cara memegang krayon dengan benar, mengerjakan tangan secara terkontrol, dan mengisi gambar dengan warna secara rapi dan terarah. Proses ini secara langsung melatih kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk keterampilan dasar seperti menulis,

menggenggam dan berbagai aktivitas lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Pratiwi et al., 2022) melalui kegiatan mewarnai, anak memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan alat mewarnai, sehingga mereka tidak akan kesulitan saat menulis seiring dengan pertumbuhan mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan melatih otot tangan dan jari melalui mewarnai dengan krayon

Berdasarkan hasil observasi dan *treatment* yang dilakukan, kegiatan mewarnai dengan krayon menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Anak-anak menunjukkan semangat yang besar selama proses mewarnai, terlihat dari fokus dan ketekunan mereka saat menggenggam krayon serta mewarnai dengan rapi dan terarah. Kegiatan ini berhasil mendorong anak untuk berlatih mengontrol gerakan tangan jari secara akurat, yang merupakan bagian penting dari perkembangan motorik halus. Selain itu, anak-anak juga dapat meningkatkan koordinasi antara mata

dan tangan, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam mewarnai.

Fenomena ini menegaskan bahwa kegiatan mewarnai dengan krayon bukan sekedar kegiatan seni, tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat direkomendasikan sebagai bagian dari program pembelajaran anak usia dini untuk perkembangan motorik halus anak.

Dengan demikian interpretasi utama dari temuan ini adalah kemampuan motorik halus bisa meningkat dengan kegiatan mewarnai dengan krayon. Kegiatan mewarnai memberikan dampak positif yang signifikan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD AL ASHR. Kesuksesan ini merupakan hasil dari sinergi antara media pembelajaran yang menyenangkan serta dukungan dari guru. Kegiatan mewarnai yang menyenangkan dapat mendukung pertumbuhan anak usia dini, kegiatan ini bukan hanya untuk mengasah keterampilan motorik halus anak, tetapi anak juga bisa

mengekspresikan diri anak melalui warna, meningkatkan fokus, melatih kesabaran, dan merangsang kreativitas mereka sejak usia dini (Harianja et al., 2023b).

Kontribusi dari temuan ini terdapat pada dua aspek. Pertama secara teoritis, penelitian ini menegaskan peranan penting kegiatan mewarnai dalam memperbaiki kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menyajikan data empiris yang relevan dari praktik di lapangan. Kedua secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah atau lembaga PAUD dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, termasuk dalam memahami manfaat dari kegiatan mewarnai dengan krayon sebagai media pembelajaran yang menarik di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan mewarnai dengan krayon terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD AL ASHR, dapat ditegaskan bahwa aktivitas mewarnai memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan

motorik halus pada anak-anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya terlibat dalam proses yang menyenangkan, tetapi juga memperoleh stimulasi yang efektif untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan serta kelenturan jari, dan kemampuan mengontrol gerakan halus yang sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan krayon sebagai media mewarnai sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia 4-5 tahun, karena bentuk dan teksturnya mendukung genggam tangan anak serta memungkinkan mereka untuk berlatih mengatur tekanan dan gerakan secara mandiri. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas mewarnai juga mendorong anak untuk lebih fokus, mengenal berbagai warna, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan kreativitas dan kesabaran.

Secara reflektif, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dan praktis untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia

dini. dalam penerapannya guru dan orang tua dapat memanfaatkan kegiatan mewarnai sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan stimulasi baik di rumah maupun di sekolah, untuk mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar dan meningkatkan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam upaya mengembangkan potensi anak secara maksimal melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023a). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Kholis, N. (n.d.). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI STAI Darussalam Lampung*.
- Latifah, S., & Salim, A. (2019). Self Concept and Language Development in Two Dyslexic Children Between The Ages of 6 and 12. In *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)* (Vol. 6, Issue 1).

- Otce Arman Sunbanu. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Mewarnai Gambar di TK Anugerah Soe. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–59.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1181>
- Pratiwi, H., Wahyuningsih, Y., & Oktaviani, Y. C. (2022). METODE DESIGN THINKING PADA PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARSITEKTUR NUSANTARA. In *Seminar Nasional Rekayasa* (Vol. 2).
- Reswari, A., LESTARININGRUM, A., Ifitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). Perkembangan fisik dan motorik anak.
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., Fajri, Y., Anak, P. P., Dini, U., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (n.d.-a). *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur*. 12(1).
- Suidah, I. (2019). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 75–83.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.16>
- Waruwu, M. (n.d.-a). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*.
<https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Yusni, Y., Salamor, R., & Tatminingsih, S. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK SUMBER ILMU MASOHI. *Atom : Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2), 104–110.
<https://doi.org/10.30598/atom.2.2.104-110>